

Optimalisasi Budidaya Sayuran Selama Pandemi Covid-19 di Kampung Sayur, Desa Pandanarum, Kabupaten Blitar

Marinda Sari Sofiyana*¹, Siti Nurni Fidinana², Muhammad Ridwan Nawawi³, Elika Yulita Anggraini⁴, Evita Fatatus Salma⁵, Mey Radipna Wilianti⁶

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, Indonesia

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Islam Balitar, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar, Indonesia

*e-mail: sarisofiyana@gmail.com¹

Abstrak

Ketahanan pangan menjadi salah satu aspek yang terganggu akibat adanya pandemi Covid-19. Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat menjadi terganggu, bahkan di beberapa wilayah menyebabkan ancaman krisis pangan. Kampung Sayur yang berada di Dusun Klampok (Desa Pandanarum, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar) telah melakukan program penanaman sayur sebelum pandemi sebagai upaya ketahanan pangan, Namun, dengan adanya pandemi kegiatan tersebut terhenti. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggerakkan kembali kegiatan penanaman sayur di Kampung Sayur yang didahului dengan membersihkan jalan dan pekarangan warga. Metode pengabdian dilakukan dengan eksplorasi deskriptif. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap observasi dan perencanaan, tahap implementasi kegiatan, serta tahap refleksi evaluasi. Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah warga RT 2 Dusun Klampok sebanyak 30 kepala keluarga. Implementasi praktek budidaya tanaman sayuran diantaranya adalah labu siam, sawi hijau, pakcoy, cabe rawit, bayam, kangkung, tomat, dan sayur oyong. Hasil dari kegiatan ini adalah edukasi warga dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya sayuran. Pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan motivasi warga untuk aktif dalam kegiatan budidaya sayur di Kampung Sayur.

Kata kunci: Budidaya Sayuran, Kampung Sayur, Pandemi Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused changes in various aspects, one of which is food security. The food needs of the community has become disrupted, even in some areas causing the threat of a food crisis. Kampung Sayur, which is located in Dusun Klampok (Pandanarum Village, Sutojayan District, Blitar Regency) has carried out a vegetable planting program before the pandemic as an effort to food security, however, with the pandemic the activity was stopped. This community service activity aims to reactivate vegetable planting activities in Kampung Sayur which were preceded by cleaning the streets and yards of residents. The dedication method is carried out by descriptive exploration. This service is carried out through three stages, the observation and planning stage, the activity implementation stage, and the evaluation reflection stage. The target group of this service activity is the residents of RT 2 Dusun Klampok as many as 30 families. The implementation of vegetable cultivation practices include chayote, green mustard, pakcoy, cayenne pepper, spinach, kale, tomatoes, and oyong vegetables. The result of this activity is that education on optimizing the use of yard land to support food security is able to increase the motivation of Kampung Sayur residents to move back activities in their place.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Kampung Sayur, Vegetables Planting.

1. PENDAHULUAN

Banyak perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sebagai upaya menekan angka penyebaran virus corona, pemerintah mengeluarkan keputusan agar masyarakat melakukan protokol kesehatan dan membatasi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak pada penghasilan masyarakat. dan bahkan kehilangan pekerjaan. Sementara itu harga komoditas pangan mulai berangsur naik pada saat kondisi pandemi. Salah satu permasalahan yang krusial

dampak dari adalah mengenai ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi tercukupinya pangan bagi rumah tangga. Indikator utama ketahanan pangan adalah jumlah pangan, mutu pangan, pangan yang aman dan harga yang dapat dijangkau dalam skala rumah tangga. Ketahanan pangan menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran warga. Jika ketahanan pangan tidak terpenuhi akan menimbulkan dampak negatif, diantaranya adalah munculnya konflik sosial [1].

Sementara itu pada saat kondisi Covid 19, masyarakat dituntut meningkatkan imunitas tubuh [2]. Untuk meningkatkan imunitas tubuh seseorang bisa melakukan kegiatan fisik peningkat imunitas tubuh dan juga mengkonsumsi berbagai makanan yang bergizi. Gizi yang baik ditunjukkan dengan kualitas pangan dan dapat memenuhi kebutuhan tubuh. Salah satu upaya pemenuhan gizi adalah konsumsi sayur. Sayur banyak mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Defisiensi vitamin dan mineral dapat menyebabkan permasalahan diantaranya menurunnya daya tahan tubuh [3].

Salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan, seperti sayuran adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal yaitu dengan cara menanam sayuran di sekitar rumah, jika lahan yang dimiliki sempit bisa menanam sayur pada polybag, hal ini dilakukan tentunya untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan seperti sayuran. Pemanfaatan pekarangan dapat mengatasi permasalahan pangan keluarga [4][5]. Pekarangan yang dimanfaatkan secara optimal selain mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan juga mampu menjadi sumber penghasilan bagi keluarga dari penjualan komoditas yang ditanam. Hal ini menjadi alternatif baru sebagai usaha masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Dusun Klampok RT 2 RW 3 Ds. Pandanarum yang tepatnya berada di Kampung Sayur. Kampung sayur adalah sebutan kampung yang diberikan oleh pemerintah atas kekompakan dan kebersamaan warga daerah kampung sayur untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam berbagai macam sayuran yang tujuan utamanya yaitu untuk menjaga ketahanan pangan dan juga sebagai sumber penghasilan tambahan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadikan kegiatan di kampung sayur berhenti dan perlu dilakukan optimalisasi kembali agar usaha alternatif ini terus berkembang dengan baik.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Sayur yang berlokasi di Dusun Klampok RT 2 RW 3, Desa Pandanarum, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Sasaran pengabdian adalah 30 kepala keluarga yang ada di Kampung Sayur. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dipadu dengan pelaksanaan ipteks. Tahapan kegiatan ini terbagi menjadi tiga. Tahap pertama adalah observasi dan perencanaan, dilanjutkan dengan tahap implementasi kegiatan dan diakhiri dengan refleksi evaluasi [6][7][8]. Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis masalah dan menentukan solusi. Kegiatan selanjutnya adalah Implementasi yang dilakukan dengan metode pendekatan sosial. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2021 sampai tanggal 11 September 2021. Kegiatan berupa pembersihan pekarangan warga dan persiapan penanaman sayuran. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan bibit sayuran dan kemudian menanam sayuran bersama dengan masyarakat Kampung Sayur. Tahapan terakhir yaitu refleksi evaluasi untuk merefleksi dan mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan kunjungan langsung di kampung sayur dan dilakukan observasi tentang kondisi lingkungan dan warga. Tim pengabdian kemudian melakukan permohonan izin

kegiatan dengan membawa surat tugas dari Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Balitar yang diberikan kepada Ketua Kampung Sayur. Pada tahap ini tim melakukan wawancara dan juga koordinasi terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang ada di Kampung berhenti total karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu, sayuran yang ada telah dipanen dan kondisi pascapanen ini memerlukan pembersihan untuk dilakukan penanaman kembali.

Proses perencanaan dilakukan perencanaan lokasi, waktu, dan peralatan yang digunakan dalam implementasi kegiatan. Lokasi kegiatan berada di Kampung Sayur Dusun Klampok RT 2 RW 3 Desa Pandanarum. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 hingga 11 September 2021.

Implementasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan yaitu pembersihan area kampung sayur pascapanen. Ranting ranting dan dedaunan yang sudah kering dibersihkan dan akan ditanam dengan tanaman yang baru. Pembersihan area tanaman pascapanen dilakukan agar hasil panen berikutnya dapat melimpah (Gambar 1a-c). Pembersihan dilakukan secara menyeluruh terutama membersihkan gulma maupun rumput liar yang berada di sekitar tanaman. Setelah dilakukan pembersihan secara menyeluruh juga dilakukan sistem rotasi tanaman, sebagai contoh sebelumnya lahan ditanami labu siam dan diganti sayur oyong agar hasil yang didapat lebih optimal. Rotasi tanaman mampu mempertahankan kandungan bahan organik dalam tanah dan menjaga kesehatan dan kesuburan [9]. Rotasi tanaman juga memiliki kontribusi dalam mengendalikan hama penyakit, gulma, dan meningkatkan nutrisi biota tanah [10].

Selain kegiatan pembersihan pascapanen juga dilakukan inovasi pembibitan tanaman seperti labu siam, sawi hijau, pakcoy, cabe rawit, bayam, kangkung, tomat, dan sayur oyong (Gambar 1-d). Proses pembibitan tanaman diawali dengan menyiapkan benih tanaman terlebih dahulu. Selanjutnya mempersiapkan media tanam dengan komposisi media tanam yaitu pupuk kompos, arang sekam/pasir, dan tanah. Media tanam dalam polybag kecil, sebelum proses penyemaian benih media tanam diberi air hingga penuh dan lembab, Tahap selanjutnya adalah pembuatan lubang untuk tempat penanaman benih. Setelah media tanam sudah siap, kemudian benih dimasukkan satu persatu ke dalam media tersebut. Setelah itu tray persemaian benih diletakkan di tempat yang terpapar sinar matahari. Sebelum biji berkecambah tray persemaian ditutup dengan terpal selama 5-6 hari, agar benih tersebut cepat dalam pertumbuhan awal. Setelah biji berkecambah dan mulai tumbuh juga dilakukan perawatan seperti dilakukan penyiraman tanaman. Adanya inovasi pembibitan ini juga sangat berkontribusi dalam ketahanan ekonomi. Karena bibit-bibit yang dibuat juga merupakan pesanan dari warga sekitar bahkan dari luar daerah yang tentunya dapat menambah penghasilan.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat. (a-c) pembersihan tanaman pascapanen. (d-e) penyiraman media tanam dan pembibitan tanaman cabai.

Selain kegiatan pembersihan pascapanen juga dilakukan inovasi pembibitan tanaman seperti labu siam, sawi hijau, pakcoy, cabe rawit, bayam, kangkung, tomat, dan sayur oyong

(Gambar 1-d. Proses pembibitan tanaman diawali dengan menyiapkan benih tanaman terlebih dahulu. Selanjutnya mempersiapkan media tanam dengan komposisi media tanam yaitu pupuk kompos, arang sekam/pasir, dan tanah. Media tanam dalam polybag kecil, sebelum proses penyemaian benih media tanam diberi air hingga penuh dan lembab, Tahap selanjutnya adalah pembuatan lubang untuk tempat penanaman benih. Setelah media tanam sudah siap, kemudian benih dimasukkan satu persatu ke dalam media tersebut. Setelah itu tray persemaian benih diletakkan di tempat yang terpapar sinar matahari. Sebelum biji berkecambah tray persemaian ditutup dengan terpal selama 5-6 hari, agar benih tersebut cepat dalam pertumbuhan awal. Setelah biji berkecambah dan mulai tumbuh juga dilakukan perawatan seperti dilakukan penyiraman tanaman.

Adanya inovasi pembibitan ini juga sangat berkontribusi dalam ketahanan ekonomi [11]. Karena bibit-bibit yang dibuat juga merupakan pesanan dari warga sekitar bahkan dari luar daerah yang tentunya dapat menambah penghasilan. Budidaya sayuran ini juga dapat meningkatkan ketahanan pangan yang berbasis kearifan lokal [12]. Hal ini dikarenakan sayuran yang ditanam banyak ditemui di daerah sekitar Kampung Sayur.

Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan ini dilakukan setelah satu bulan dari proses pembersihan pascapanen dan proses pembibitan. Evaluasi dan monitoring ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kampung sayur dalam usaha pemanfaatan lahan pekarangan sebagai ketahanan pangan dan sumber penghasilan tambahan. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan motivasi warga untuk menggalakkan kembali budidaya sayuran di Kampung Sayur.

Hasil diskusi dengan tim menghasilkan kesepakatan untuk mengembangkan kegiatan dalam rangka optimalisasi pekarangan. Salah satunya dengan cara menggunakan metode vertikultur [13] seperti yang dilakukan di Kabupaten Simalungun [5] dan pembibitan terapung yang dilakukan di Sumatera Selatan [14]. Selain itu direncanakan pula kegiatan pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga dan pembuatan herbal sebagai upaya edukasi kesehatan di masa pandemi [15][16][17]

4. KESIMPULAN

Lahan pekarangan yang dimanfaatkan dengan baik menjadikan lingkungan yang sehat serta memberi dampak positif berupa adanya ketahanan pangan dan menjadi sumber pengasilan tambahan bagi warga Kampung Sayur. Kegiatan yang dilakukan berupa pembersihan pascapanen dan inovasi pembibitan tanaman sayuran meningkatkan motivasi masyarakat untuk menggalakkan kembali kegiatan budidaya sayur di Kampung Sayur. Kegiatan pengembangan selanjutnya adalah pendampingan optimalisasi budidaya dengan metode vertikultur dan penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Achmad, J. H. Mulyo, M. Masyhuri, and S. Subejo, "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 25, no. 2, pp. 151–177, Aug. 2019, doi: 10.22146/JKN.45620.
- [2] D. M. Akbar and Z. Aidha, "PERILAKU PENERAPAN GIZI SEIMBANG MASYARAKAT KOTA BINJAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020," *Menara Med.*, vol. 3, no. 1, Sep. 2020, doi: 10.31869/MM.V3I1.2193.
- [3] L. Amalia, Irwan, and H. Febriani, "KEKEBALAN TUBUH UNTUK MENCEGAH PENYAKIT COVID-19 Analysis of Clinical Symptoms and Immune Enhancement to Prevent COVID-19 Disease," *Jambura J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2020.
- [4] E. Solihin, "PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK BUDIDAYA SAYURAN SEBAGAI PENYEDIA GIZI SEHAT KELUARGA," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 8, pp. 590–593, Aug. 2018, Accessed on Sep. 08, 2021. [Online]. Available:

- <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20303>.
- [5] A. S. Harahap and N. Lubis, "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun," *J. PRODIKMAS Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–40, Dec. 2020, doi: 10.30596/JP.V5I1.5748.
- [6] M. S. Sofiyana, F. Yuristiana, E. N. Afifah, F. N. Aini, N. Rahmayanti, and Y. Ekawati, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sutojayan," *Jumat Pendidik. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 79–83, Sep. 2021, Accessed on Sep. 08, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1985>.
- [7] M. S. Sofiyana, "PENDAMPINGAN MATERI IPA TERPADU UNTUK KOMPETISI SAINS MADRASAH DI MTS MAARIF NU 2 SUTOJAYAN," *J. Pengabdi. Al-Ikhlas Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, vol. 7, no. 1, Aug. 2021, doi: 10.31602/jpaiuniska.v7i1.5350.
- [8] M. S. Sofiyana, L. D. Lestari, M. H. Triamini, A. I. Faizah, and V. R. Ardiyansyah, "SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN UMKM DI KECAMATAN SUTOJAYAN, KABUPATEN BLITAR," *Aptekmas J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 96–100, Dec. 2021, doi: 10.36257/APTS.V4I4.3556.
- [9] D. Suryadi *et al.*, "Model Manajemen Terpadu Pertanian Hortikultura Organik pada Lahan Sempit Integrated Management Model of Organic Horticulture for Narrow Land Plantation," *Proceeding Biol. Educ. Conf.*, vol. 14, pp. 1–118, 2017.
- [10] V. V. S. R. Gupta and K. Sivasithamparam, "Relevance of Plant Root Pathogens to Soil Biological Fertility," *Soil Biol. Fert. A Key to Sustain. L. Use Agric.*, pp. 163–185, 2007, doi: 10.1007/978-1-4020-6619-1_8.
- [11] S. Surtinah and N. Nurwati, "Optimalisasi Pekarangan Sempit Dengan Tanaman Sayuran Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 193–199, Oct. 2018, doi: 10.30595/JPPM.V2I2.1882.
- [12] E. W. Minarni, D. S. Utami, and N. Prihatiningsih, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 1, no. 2, pp. 147–154, Dec. 2017, doi: 10.30595/JPPM.V1I2.1949.
- [13] A. Suyadi and B. Nugroho, "Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran Organik," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, Dec. 2017, doi: 10.30595/JPPM.V1I2.1633.
- [14] E. Siaga and B. Lakitan, "PEMBIBITAN PADI DAN BUDIDAYA SAWI HIJAU SISTEM TERAPUNG SEBAGAI ALTERNATIF BUDIDAYA TANAMAN SELAMA PERIODE BANJIR DI LAHAN RAWA LEBAK, PEMULUTAN, SUMATERA SELATAN," *ABDIMAS UNWAHAS*, vol. 6, no. 1, Apr. 2021, doi: 10.31942/ABD.V6I1.4424.
- [15] L. Botahala, "PEMBUATAN HERBAL SIAP SAJI DI MASA PANDEMI CoViD-19," *ABDIMAS UNWAHAS*, vol. 6, no. 1, Apr. 2021, doi: 10.31942/ABD.V6I1.4436.
- [16] S. Sarno, "PEMANFAATAN TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT DESA DEPOK BANJARNEGARA," *ABDIMAS UNWAHAS*, vol. 4, no. 2, Nov. 2019, doi: 10.31942/ABD.V4I2.3007.
- [17] Y. Silviani and H. Saktiningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Typhoid Dengan Pemanfaatan Antiseptik Jus Daun Sirih Hijau Sebagai Pencuci Buah Dan Sayur," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, pp. 293–298, Nov. 2020, doi: 10.30595/JPPM.V4I2.6605.